
**PENGARUH FENOMENA FOMO DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL**

Rasyidatunnisa¹, Neti Hekawati², Siti Nazila Rahma³

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*E-mail: rasyidatunnisa04@gmail.com

Abstract

Investment is increasingly in demand by the younger generation, including university students. Given that in financial management, investment has a very important urgency for financial sustainability now and for the future. This study aims to determine the effect of the FOMO phenomenon and financial literacy on students' decisions to invest in the capital market. The research method used in this research is qualitative with data collection techniques in the form of questionnaires and literature review. The results of this study indicate that the Fomo phenomenon and financial literacy affect students' decisions to invest in the capital market. The better one's financial literacy can affect rationalization in making decisions in investing.

Kata Kunci: Fenomena FoMo, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Pasar Modal.

Pendahuluan

Investasi di pasar modal sedang populer dan terus meningkat dikalangan masyarakat terlebih pada kalangan mahasiswa. Pada umumnya seseorang ingin melakukan investasi atas dasar ingin mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian yang cukup tinggi atau sesuai dengan apa yang diharapkan (Bakhri, 2018). Ada berbagai instrumen atau produk pasar modal yang bisa dipilih oleh para investor baik pemula maupun yang sudah

berpengalaman ialah investasi di pasar saham, obligasi, reksa dana, dan instrument lainnya yang diperjualbelikan.

Menurut Pritazahra dan Sriwidodo (2015) mengatakan merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini, dikarenakan investasi juga merupakan sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Penting bagi para investor pemula untuk memahami dasar-dasar investasi, seperti membaca laporan keuangan, analisis dasar dan konsep dasar lainnya.

Fenomena FoMo (*Fear of Missing Out*) kian merambah ke dunia investasi. Tak bisa menolak fakta bahwa FoMo yang muncul sebab perasaan takut tertinggal pada sesuatu yang sedang tren mampu mendorong dan memotivasi generasi muda maupun mahasiswa lebih terbuka dan tertarik untuk memulai investasi di pasar modal. Tren investasi di kalangan mahasiswa bagaikan pisau bermata dua, artinya dapat membawa dampak positif dan negatif. Pengaruh yang positif akan mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dalam membuat keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan yang dimiliki. Namun disisi lain bisa juga berampak negatif yang dapat mendorong mahasiswa bisa bertindak impulsif dalam membuat keputusan investasi, tidak didasarkan pada analisis yang mendalam, tetapi lebih pada keinginan untuk tetap relevan dan terlibat dalam tren pasar terkini, sehingga dapat berpotensi mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan.

Untuk mengatasi pengaruh negatif FoMO, penting bagi mahasiswa dan investor pada untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip investasi, melakukan penelitian yang menyeluruh sebelum membuat keputusan, dan merencanakan strategi investasi berdasarkan tujuan keuangan dan toleransi risiko pribadi. Pendidikan investasi yang baik dan kritis dapat membantu mahasiswa mengurangi pengaruh FoMO dan membuat keputusan investasi yang lebih informan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dengan adanya fenomena FoMO pada tren investasi dan literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan investor yang cukup potensial untuk ditingkatkan lagi kemampuan literasi keuangannya. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan peran perguruan tinggi, bursa efek dan perusahaan sekuritas serta Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang ada di institusi perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kegiatan

edukasi dan pelatihan literasi keuangan dan literasi investasi dipasar modal di kalangan mahasiswa.

Metode Penelitian

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi yang kemudian akan diolah menjadi hasil penelitian yang terpercaya. Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 metode yaitu dengan metode kuesioner dan *literature review*.

Metode kuesioner merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengumpulkan data primer kepada sampel yang representatif dari sejumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan dikuesioner dirancang berdasarkan hasil *literature review* yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Kuesioner ini dirancang dengan tujuan untuk mengukur tingkat FoMO, literasi keuangan dan keputusan investasi di pasar modal yang dialami oleh mahasiswa.

Untuk memaksimalkan penelitian ini maka peneliti juga menggunakan metode *literature review*. *Literature review* adalah rangkuman yang telah didapatkan dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya ialah berfungsi sebagai latar belakang dalam pengumpulan data (Ridwan, 2021). Metode *literature review* dilakukan dengan membaca dan menelaah beberapa jurnal artikel yang telah terpublikasi dan relevan dengan penelitian ini. Sehingga salah satu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini ditunjukkan sebagai referensi peneliti mulai dari Fenomena FoMO, Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi.

1. Fenomena FoMo

Fear of Missing Out atau biasa disingkat FoMo merupakan perasaan takut akan kehilangan atau ketinggalan suatu momentum berharga bagi seseorang atau kelompok lain dimana seseorang tersebut tidak bisa ikut serta didalamnya dan selalui berkeinginan untuk terus terhubung dengan apa yang dilakukan oleh orang lain (Przybylski et al., 2013). FoMo menjadi sindrom yang dihadapi oleh generasi muda yang secara konstan muncul perasaan cemas akan tertinggal sesuatu yang berharga, padahal belum mengetahui secara spesifik mengenai apa yang terjadi atau yang ingin dilakukan. Dalam kamus *Oxford*, FoMo diartikan sebagai suatu kecemasan pada peristiwa menarik yang

terjadi di tempat lain dan muncul karena terpacu oleh hal-hal yang ada di sosial media (Santika, 2015). Secara sederhana, FoMo didefinisikan sebagai perasaan takut ketinggalan sesuatu yang menarik atau sedang *up to date*. FoMo dalam penelitian ini dikaitkan dengan keinginan dan keputusan seseorang dalam melakukan investasi. Peneliti ingin melihat apakah investor memang memiliki kesadaran diri untuk berinvestasi atau dikarenakan hanya mengikuti momen tren investasi yang muncul.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan seseorang yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku untuk memiliki kualitas yang baik dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (OJK, 2017). Literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang bertujuan agar mengetahui tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, menentukan keputusan keuangan dan untuk keyakinan dalam perencanaan keuangan (Remund, 2010). Literasi keuangan menjadi hal yang penting yang harus dimiliki seseorang untuk menyusun strategi dalam pengelolaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, khususnya untuk berinvestasi. Seseorang yang ingin terjun ke dunia pasar modal harus *well literate* dalam keuangan untuk dapat mengerti dan memahami setiap risiko dalam berinvestasi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung akan lebih baik dalam memilih instrumen investasi. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah literasi keuangan yang dimiliki akan berpengaruh pada keputusan investasi seseorang.

3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan tindakan seseorang dalam mengambil keputusan pada masa sekarang yang diproyeksikan di masa yang akan datang dalam mengalokasikan dananya ke instrumen investasi yang akan menghasilkan keuntungan. Definisi lain dari keputusan investasi ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menentukan suatu pilihan setelah melalui berbagai proses identifikasi sehingga terbentuknya suatu keputusan untuk berinvestasi. Dalam proses menentukan keputusan, seseorang cenderung akan bergantung pada informasi pertama yang diterima baik datang dari keluarga ataupun sumber lain yang direkomendasikan (Mahalaksmi & Anuradha, 2018). Keputusan seseorang untuk berinvestasi tergantung pada sudut pandang setiap individu masing-masing. Terdapat dua sikap investor dalam mengambil keputusan investasi yakni

sikap rasional dan irasional. Sikap rasional maksudnya ialah sikap individu yang berpikir dengan akal sehat. Investor yang bersikap rasional akan memutuskan berinvestasi yang didasari dengan literasi keuangan. Begitupun sebaliknya, sikap irasional adalah sikap individu yang berpikir tidak didasari dengan akal sehat. Sehingga, dalam mengambil keputusan berinvestasi cenderung terpengaruh oleh beberapa faktor, seperti psikologis (Putra dkk, 2016).

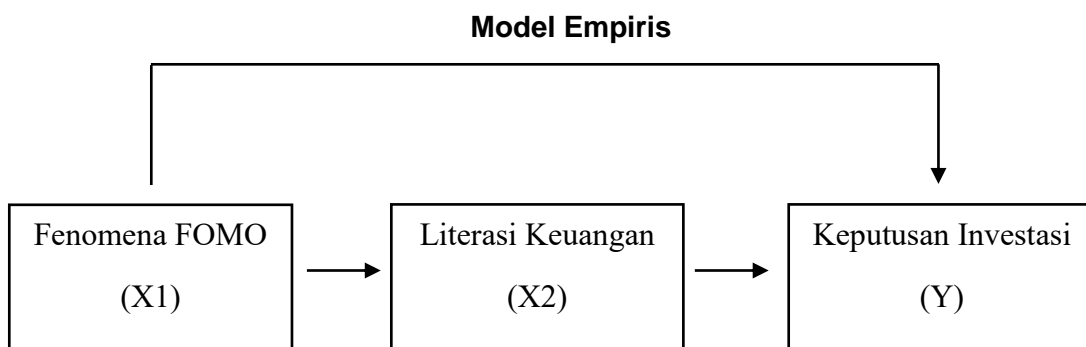
Untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti menelaah, meninjau dan menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan dengan topik bahasan yang diteliti.

1. Nyimas Dewi, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*The FoMo Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation*" mengemukakan bahwa FoMo berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Variabel literasi keuangan dapat memperlemah pengaruh FoMO dan dapat menjadi variabel independen yang dapat mempengaruhi minat investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang investasi, maka dapat mempengaruhi minat investasi dan dapat menurunkan pengaruh FoMO dalam berinvestasi pada generasi milenial (Saputri, Raneo, & Muthia, 2023).
2. Ihksan & Prima (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) Terhadap Impulsive Buying pada Generasi Z*". Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan desain kualitatif korelasional. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impulsive buying saham pada generasi Z.
3. Athaya Salsabila, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*Studi Strategi Generasi Z dalam Memilih Keputusan Investasi Saham*". Penelitian yang menggunakan metode studi kepustakaan yang diambil dari jurnal, artikel dan buku ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan Keputusan Generasi Z dalam memilih investasi saham. Pengetahuan tentang investasi yang dimiliki oleh Generasi Z menjadi modal dasar untuk Menyusun strategi memilih instrument investasi.
4. Dina & Desfi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa. Semakin tinggi Tingkat literasi keuangan mahasiswa akan berpengaruh pada keputusan investasi.

Sehingga dari beberapa hasil penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan bahwa ada hubungan antar variabel penelitian yang akan diteliti. Maka diperoleh pendugaan hipotesis dan model empiris yang dapat dilihat sebagai berikut.

H0: Fenomena FOMO dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

H1: Fenomena FOMO dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh melalui penyebaran kuesioner, penelitian ini mengolah data berbentuk deskriptif. Data primer yang digunakan sebagai sampel berjumlah 15 orang yang menunjukkan representatif terhadap penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian yakni fenomena FOMO sebagai X1, literasi keuangan sebagai X2 dan keputusan investasi sebagai variabel Y. Adapun pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat dengan variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jenis Kelamin

Jawaban	Jumlah	Presentase
Laki-laki	6	40%
Perempuan	9	60%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, jenis kelamin dengan jumlah persentase keseluruhan sebesar 100% dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 9 orang, jadi jumlah keseluruhan sebesar 15 orang. Ini menunjukkan jumlah responden dari kuesioner ini didominasi oleh responden perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki.

Tabel 3.2 Usia

Jawaban	Jumlah	Presentase
17 Tahun	1	6,7%
19 Tahun	3	20%
20 Tahun	8	53,4%
21 Tahun	2	13,3%
22 Tahun	1	6,7%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, mengenai usia responden dapat dilihat mahasiswa dengan usia 20 tahun mendominasi dengan persentase sebesar 53,4% berjumlah 8 orang, usia 19 tahun dengan persentase 20% berjumlah 3 orang, usia 21 tahun dengan persentase 13,3% berjumlah 2 orang, usia 18 tahun dan 22 tahun, masing-masing dengan presentase 6,7% berjumlah 1 orang.

Tabel 3.3 Hasil Jawaban Responden tentang sudah menjadi investor (memiliki rekening saham)

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	13	86,7%
Netral	2	13,3%
Tidak	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, sebesar 86,7 % responden telah memiliki rekening saham dan sebesar 26,7% responden memilih netral, dan 0% responden memilih tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Antasari Banjarmasin yang sudah menjadi investor dengan ditunjukkan melalui kepemilikan rekening saham suatu sekuritas.

Tabel 3.4 Hasil jawaban responden tentang pernah melakukan transaksi investasi di pasar modal

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	8	53,3%
Netral	1	6,7%
Tidak	6	40%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas,menunjukkan terdapat 53,3% responden telah melakukan transaksi investasi di pasar modal, 6,75% responden menjawab netral dan 40% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa saat ini beberapa mahasiswa telah melakukan transaksi di pasar modal, namun beberapa dari mereka hanya sekadar mempunyai rekening saham saja tanpa melakukan transaksi di pasar modal.

Tabel 3.5 Hasil Jawaban Responden Tentang Menjadi Investor Karena Mengikuti Tren

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	1	6,7%
Netral	5	33,3%
Tidak	9	60%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan terdapat 6,7% responden menjawab menjadi investor karena mengikuti tren, 33,3% responden menjawab netral, dan 60% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan investasi bukan karena mengikuti tren yang tengah populer, namun juga berpotensi didorong oleh faktor lain.

Tabel 3.6 Hasil jawaban responden tentang terdorong berinvestasi di pasar modal karena melihat orang yang sukses dalam berinvestasi di pasar modal

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	9	60%
Netral	6	40%
Tidak	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 60% responden terdorong berinvestasi di pasar modal karena melihat orang yang sukses dalam berinvestasi di pasar modal, 40% responden menjawab netral, dan 0% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

mahasiswa terdorong untuk berinvestasi di pasar modal karena melihat orang yang sukses berinvestasi di pasar modal.

Tabel 3.7 Hasil jawaban responden tentang sering mengikuti kegiatan edukasi investasi di pasar modal

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	10	66,7%
Netral	5	33,3%
Tidak	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan terdapat 66,7% responden sering mengikuti kegiatan edukasi investasi di pasar modal, 33,3% responden menjawab netral, dan 0% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagian besar telah mengikuti kegiatan edukasi investasi di pasar modal yang meningkatkan literasi keuangan dan berpengaruh dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Tabel 3.8 Hasil jawaban responden memilih jenis investasi berdasarkan rekomendasi orang lain

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	7	46,7%
Netral	6	40%
Tidak	2	13,3%
Total	15	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 46,7% responden memilih jenis investasi berdasarkan rekomendasi orang lain, yang mengatakan netral sebanyak 40% dan yang mengatakan tidak memilih jenis investasi berdasarkan rekomendasi orang lain sebanyak 13,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung lebih memilih jenis investasi berdasarkan rekomendasi orang lain. Mengingat kalangan mahasiswa merupakan investor pemula yang masih memerlukan rekomendasi analisa investasi dari orang lain. Namun faktanya rekomendasi tidak selalu akurat atau sesuai dengan keadaan kondisi keuangan dan tujuan investasi setiap individu.

Tabel 3.9 Hasil jawaban responden memahami dengan baik kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi yang akan dipilih

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	4	26,7%
Netral	8	53,3%
Tidak	3	20%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 26,7% responden dapat memahami dengan baik kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi yang akan dipilih, yang mengatakan netral 53% dan 20% mengatakan tidak memahami dengan baik kelebihan dan kekurangan jenis investasi yang akan dipilih. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dominasi jawaban memilih netral. Artinya mahasiswa cenderung masih kurang yakin sebab kurang memahami dengan baik dalam menentukan keputusan investasi yang dipilih.

Tabel 3.10 Hasil jawaban responden berinvestasi diperlukan literasi yang baik

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	15	100%
Netral	0	0%
Tidak	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebanyak 100% sampel atau responden menggambarkan bahwa mahasiswa secara sadar mengetahui bahwa berinvestasi memerlukan literasi keuangan yang baik. Sebab dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi untuk lebih bijak sesuai dengan pilihan risiko dan tujuan investasi mereka.

Tabel 3.11 Hasil jawaban responden selalu membaca berita tentang investasi diberbagai media sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	8	53,3%
Netral	7	46,7%
Tidak	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 53,3% responden selalu membaca berita tentang investasi diberbagai media sebagai bahan pertimbangan keputusan berinvestasi dan 46,7% responden mengatakan Netral. Dari hasil diatas menggambarkan bahwa persentase yang tak jauh berbeda antara pilihan iya dan netral menunjukkan bahwa responden cenderung telah menyadari bahwa literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mempertimbangkan keputusan yang diambil untuk berinvestasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat implikasi secara teoritis dan praktis dari penelitian ini. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat topik penelitian mengenai fenomena Fomo dan literasi keuangan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Dari kedua variabel yang saling berkaitan dalam penelitian ini menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keputusan berinvestasi. Selain informasi teoritis, mahasiswa juga mendapat implikasi praktis dengan mengetahui fenomena FoMo yang dianggap suatu hal yang menjerumuskan dapat diredam pengaruhnya dengan literasi keuangan yang baik. Sehingga, dari hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai dorongan untuk bersikap rasional dalam membuat keputusan investasi dengan meningkatkan keberanian dalam memulai investasi dan lebih berani untuk mengambil risiko.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Fenomena FoMo pada mahasiswa dalam berinvestasi dapat bernilai positif jika diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Semakin baik literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi rasionalisasi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi didukung dengan keberanian untuk mengambil risiko melakukan transaksi investasi di pasar modal.

Referensi

- Dina, & Desfi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Ikhsan, & Prima. (2024). *Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) Terhadap Impulsive Buying pada Generasi Z*.
- Mahalakshmi T.N & Anuradha N. (2018). Factors affecting Investment Decision making & Investment Performance among Individual Investors in India. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(18), 1667–1675.
- OJK. (2017). *Konsumen*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/1010/862>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, Emotional, and Behavioral correlates of Fear of Missing Out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848.
- Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). *Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi*. 5(2).
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. 44(2), 276–295.
- Ridwan, M., AM, S., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literatur Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- S, B. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi di Pasar Modal. *Al-Anwal: Jurnal Ekonomi dan perbankan Syariah*, 10(1). <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2846>
- Salsabila, A. (2023). *Studi Strategi Generasi Z dalam Memilih Keputusan Investasi Saham*”.
- Santika, & Gilang, M. (2015). *Hubungan Antara FoMO (Fear of Missing Out) dengan Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja di SMAN 4 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saputri, N. D. M., Raneo, A. P., & Muthia, F. (2023). The FoMO Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation. *Jurnal Program Studi Akuntansi politeknik Ganesha*, 7(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1619>